

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah diakui kontribusinya dalam pembentukan karakter santri melalui pendekatan pendidikan berbasis agama. Di era modern ini, pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk menanamkan ilmu agama tetapi juga untuk menyiapkan santri agar dapat menghadapi tantangan global yang kompleks.

Integrasi antara pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren memperoleh relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan saat ini.¹ karena pesantren diharapkan dapat menjadi laboratorium pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, integritas moral yang tinggi, dan kemampuan untuk berkontribusi secara konstruktif dalam membangun peradaban yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.

Pendidikan berbasis karakter holistik dalam lembaga pendidikan pondok pesantren memegang peranan penting dalam perkembangan moral dan sosial santri. Namun demikian, tantangan adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan modernisasi menjadi isu yang terus berkembang. Pendidikan karakter perlu dilakukan tidak hanya dalam lingkungan kelas tetapi juga melalui aktivitas

¹ Rochmania, D. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1687-1695

keagamaan yang terstruktur, yang mana diharapkan dapat membangun karakter santri secara menyeluruh.

Secara teologis, pembelajaran berbasis karakter melalui kegiatan keagamaan didukung oleh dalil Al-Quran, dalam Surah Al-Hujurat (49:13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا ۖ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۚ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." Dalil ini menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pengenalan diri dan pengembangan takwa, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan di pesantren untuk mendorong toleransi, solidaritas, dan kepatuhan pada nilai-nilai universal.

Selain itu, hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad) menegaskan bahwa pembentukan karakter bukan sekadar program tambahan, melainkan inti dari misi pendidikan Islam itu sendiri.

Di tingkat regulasi nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)² menegaskan

² <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu. Lebih spesifik, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren mengakui peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan karakter santri melalui kegiatan keagamaan, dengan fokus pada pembentukan kepribadian yang harmonis antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling indigenous di Indonesia yang telah diakui secara luas kontribusinya yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter santri melalui pendekatan pendidikan holistik berbasis nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal Nusantara. Sejak berabad-abad lalu, pesantren telah menjadi pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam, pembinaan akhlak mulia, dan pengembangan kepribadian yang tangguh, yang telah melahirkan tokoh-tokoh ulama, pemimpin masyarakat, dan agen perubahan sosial yang berkontribusi besar bagi kemajuan bangsa.

Di era modern yang ditandai dengan kompleksitas tantangan global mulai dari disrupsi teknologi, pergeseran nilai-nilai sosial, krisis moral, hingga polarisasi ideologis pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk menanamkan ilmu agama dan ritual keagamaan semata, tetapi juga memiliki misi strategis untuk menyiapkan santri agar dapat menghadapi, beradaptasi dengan, dan memberikan solusi terhadap tantangan global yang semakin kompleks dan tidak terprediksi tersebut dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip keislaman yang moderat dan inklusif.

Berbagai studi telah meneliti pendidikan karakter di pondok pesantren, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami kompleksitas dinamika pendidikan karakter di era kontemporer. pentingnya figur kyai sebagai role model utama dan pusat otoritas spiritual dalam pendidikan karakter di pesantren, dengan menekankan karisma personal, keteladanan moral, dan kebijaksanaan kyai sebagai faktor determinan dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri santri.³

Praktik pendidikan karakter di pesantren salafiah dengan menekankan efektivitas metode-metode klasik seperti sorogan, bandongan, wetonan, musyawarah, dan hafalan kitab kuning dalam membentuk kepribadian santri yang taat, rendah hati, dan berilmu.⁴ Akan tetapi, kajiannya kurang memeriksa secara spesifik dan mendalam bagaimana adaptasi, modifikasi, dan inovasi metode-metode tradisional tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan yang semakin modern dan kompetitif tanpa mengorbankan autentisitas, ruh, dan esensi tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan turun-temurun di pesantren. pesantren salafiah dapat mempertahankan kekuatan pedagogis metode pembelajaran tradisional yang telah terbukti efektif selama berabad-abad sambil mengintegrasikan pendekatan pedagogis kontemporer seperti critical thinking, problem-based learning, collaborative learning, dan penggunaan teknologi edukatif untuk membekali santri dengan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern

³ Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*,

⁴ Ibid hal 272

masih memerlukan eksplorasi empiris yang lebih komprehensif dan kontekstual.⁵

Implementasi pendidikan karakter di pesantren dengan mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran, metode pembentukan karakter, dan best practices yang telah diterapkan oleh berbagai lembaga pesantren di Indonesia, kajian mereka masih memerlukan pendalaman substansial terutama dalam hal strategi integrasi nilai-nilai agama dengan tantangan zaman modern yang semakin kompleks, multidimensional, dan tidak dapat diprediksi.

Penelitian yang lebih mendalam, komprehensif, dan berbasis bukti empiris tentang strategi integrasi ini sangat mendesak untuk dilakukan guna memastikan bahwa pendidikan karakter di pesantren tidak hanya berfungsi melestarikan dan mewariskan tradisi keislaman yang autentik kepada generasi penerus, tetapi juga mampu menjawab secara relevan, responsif, dan konstruktif persoalan-persoalan aktual yang dihadapi oleh generasi muda Muslim di Indonesia, serta berkontribusi signifikan pada upaya pembangunan masyarakat yang berkarakter mulia, moderat, toleran, inklusif, adil, berkelanjutan, dan berdaya saing dalam percaturan global.⁶

Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah yang berlokasi di Jalan KH. Abu Manshur, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, memiliki sejumlah keunikan dan keistimewaan yang membedakannya dari

⁵ Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*

⁶ Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, hlm125-164

lembaga pendidikan Islam lainnya, sehingga menjadikannya tempat penelitian yang sangat relevan dan strategis, khususnya dalam kajian pembelajaran berbasis karakter melalui kegiatan keagamaan.

Pertama, integrasi sistem pendidikan modern dan nilai pesantren yang otentik. Berbeda dari pesantren salafiah yang cenderung mempertahankan metode klasik seperti sorogan dan bandongan secara eksklusif, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah berhasil mengintegrasikan pendekatan modern ke dalam kegiatan keagamaannya tanpa menanggalkan ruh dan nilai-nilai pesantren yang asli. Kurikulum yang diterapkan memadukan ilmu-ilmu keislaman yang mendalam dengan kompetensi abad ke-21, menjadikannya laboratorium pendidikan karakter yang unik dan belum banyak dieksplorasi secara ilmiah.

Kedua, penerapan bilingual environment yang terintegrasi dengan pembentukan karakter. Salah satu keistimewaan paling menonjol dari Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah adalah penerapan lingkungan bilingual, yakni kewajiban penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri. Kebijakan ini bukan sekadar program peningkatan kemampuan bahasa, melainkan sebuah ekosistem pembentukan karakter yang menyeluruh. Melalui program *Muhadatsah* yang wajib dijalankan setiap hari, santri secara bersamaan dilatih untuk jujur, disiplin, dan percaya diri. Keunikan semacam ini sangat jarang ditemukan di pesantren lain di wilayah Tulungagung, bahkan Jawa Timur, di mana program bahasa umumnya bersifat ekstrakurikuler dan tidak terikat

pada sistem pembentukan karakter secara langsung.

Ketiga, pelaksanaan Muhadharah sebagai medium dakwah berbasis karakter yang sistematis. Kegiatan Muhadharah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan melibatkan seluruh santri dari tingkat Tsanawiyah hingga Aliyah. Yang membedakannya dari kegiatan serupa di lembaga lain adalah orientasinya yang tidak semata-mata bersifat retorika, melainkan diarahkan secara eksplisit pada pembentukan karakter dakwah santri, mencakup amanah dalam mengutip dalil, tanggung jawab moral terhadap isi pidato, dan keberanian (*syaja'ah*) sebagai manifestasi iman. Pendekatan ini menjadikan Muhadharah bukan sekadar ajang unjuk kemampuan berbicara, tetapi sebuah proses internalisasi nilai-nilai Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Thomas Lickona.

Keempat, Mufrodzat sebagai pembiasaan harian yang menyatukan ibadah dan pembentukan karakter intelektual. Kegiatan pemberian kosakata (Mufrodzat) yang dilaksanakan secara rutin setelah shalat Subuh merupakan praktik pedagogis yang langka dan khas. Penempatan kegiatan belajar kosakata tepat setelah ibadah wajib di waktu Subuh bukan sekadar kebetulan teknis, melainkan merupakan konstruksi pedagogis yang disengaja: menginternalisasikan nilai bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah. Santri yang setiap hari bangun sebelum fajar, menunaikan shalat, kemudian langsung menerima kosakata baru, secara tidak sadar membentuk habitus disiplin, fokus, dan istiqomah yang menjadi fondasi

karakter jangka panjang. Praktik ini memiliki dimensi pembentukan karakter yang sangat kaya namun belum pernah dikaji secara mendalam melalui lensa teori pendidikan karakter kontemporer seperti teori Thomas Lickona.

Kelima, konteks geografis dan sosial yang relevan. Kedungwaru sebagai kecamatan yang berbatasan langsung dengan pusat Kota Tulungagung menempatkan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dalam posisi yang unik: berada di antara tekanan modernisasi perkotaan yang kuat di satu sisi, dan kebutuhan akan pengokoh identitas keislaman yang autentik di sisi lain. Konteks ini menjadikan pesantren sebagai medan pertarungan sekaligus ruang solusi atas tantangan moral yang dihadapi generasi muda Muslim urban, sehingga penelitian di lokasi ini memiliki relevansi sosial yang tinggi dan temuan yang dapat digeneralisasikan ke pesantren-pesantren modern lain yang menghadapi tantangan serupa.

Keenam, minimnya penelitian terdahulu yang spesifik pada lokasi ini. Meskipun kajian tentang pendidikan karakter di pesantren cukup banyak dilakukan di Indonesia, penelitian yang secara spesifik mengkaji Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah dengan pendekatan teori pendidikan karakter Thomas Lickona masih sangat terbatas, bahkan boleh dikatakan belum pernah dilakukan. Celah penelitian (research gap) ini menjadikan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah bukan hanya menarik sebagai lokasi penelitian, tetapi juga memiliki urgensi ilmiah yang tinggi untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung bukan sekadar tempat penelitian yang dipilih karena kemudahan akses atau kedekatan geografis peneliti, melainkan karena ia merupakan institusi yang secara organik telah mengembangkan ekosistem pendidikan karakter yang unik, sistematis, dan layak untuk didokumentasikan serta dianalisis secara ilmiah demi kemajuan ilmu pendidikan Islam di Indonesia.

Pembelajaran berbasis karakter di pondok pesantren modern seperti Darul Hikmah memiliki tujuan yang sangat komprehensif, yaitu untuk membentuk kepribadian santri yang tidak hanya kompeten secara akademis dan menguasai ilmu-ilmu keislaman secara mendalam, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki integritas moral yang tinggi, dan mampu menjadi agen perubahan positif di masyarakat.⁷

Pendidikan karakter berbasis pesantren mengedepankan penanaman dan internalisasi nilai-nilai universal yang menjadi pilar utama pembentukan kepribadian, seperti kejujuran (*shiddiq*) dalam setiap aspek kehidupan, kedisiplinan (*intizham*) dalam menjalankan kewajiban, tanggung jawab (*mas'uliyah*) terhadap diri sendiri dan masyarakat, kemandirian (*istiqlaliyyah*) dalam berpikir dan bertindak, kesederhanaan (*tawadhu'*) dalam gaya hidup, kepedulian sosial (*ta'awun ijtima'i*), dan keteguhan dalam memegang prinsip moral.⁸

⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Modern darul hikmah

⁸ Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). Pendidikan karakter di pondok pesantren. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm 15-30.

Manajemen kurikulum yang secara strategis menggabungkan kearifan dan metode pembelajaran pesantren tradisional seperti sistem sorogan, bandongan, dan pembelajaran kitab kuning dengan pendekatan pedagogis modern yang inovatif seperti active learning, student-centered approach, dan penggunaan teknologi edukatif terbukti dapat meningkatkan secara signifikan efektivitas pendidikan karakter tersebut, tidak hanya dalam aspek pengetahuan kognitif tentang nilai-nilai moral, tetapi juga dalam pembentukan sikap afektif yang positif dan perilaku psikomotorik yang konsisten dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pendidikan berbasis karakter holistik dalam lembaga pendidikan pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam perkembangan moral, spiritual, sosial, emosional, dan intelektual santri secara menyeluruh dan seimbang. Pendekatan holistik ini mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan manusia kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, dan sosial dalam sebuah sistem pendidikan yang koheren dan saling memperkuat, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga kebijaksanaan dalam mengaplikasikannya, tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga kepekaan sosial dan tanggung jawab moral dalam menggunakannya.

Namun demikian, tantangan adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang sangat cepat, transformasi sosial yang fundamental, dan proses modernisasi yang tidak terhindarkan menjadi isu yang terus berkembang dan memerlukan respons strategis dari pesantren. Pendidikan karakter, dalam pandangan ini,

perlu dilakukan tidak hanya dalam setting formal di lingkungan kelas melalui pembelajaran eksplisit tentang nilai-nilai moral, tetapi juga dan bahkan lebih penting melalui aktivitas keagamaan yang terstruktur, sistematis, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari santri, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dzikir bersama, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan berbagai ritual keagamaan lainnya, yang mana diharapkan dapat membangun karakter santri secara menyeluruh, mendalam, dan berkelanjutan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan santri di pesantren.⁹

Secara khusus, penelitian mengenai pendidikan karakter di pondok pesantren modern Darul Hikmah belum sepenuhnya mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif interaksi dinamis dan dialektis antara metode pembelajaran karakter yang diterapkan secara formal dalam kurikulum dengan pengalaman keseharian santri yang mencakup berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan personal di lingkungan pesantren. peran pesantren sebagai model institusi pendidikan karakter (*character education*) yang efektif masih memerlukan evaluasi yang lebih sistematis, mendalam, dan berbasis bukti empiris untuk memastikan bahwa nilai-nilai universal yang diajarkan—seperti kejujuran, keadilan, kepedulian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman tetap relevan, internalized dengan baik, dan dapat diaplikasikan secara konsisten oleh santri dalam konteks lingkungan pendidikan yang sangat dinamis dan terus berubah.

⁹ Julaehta, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, hlm 108-138

Selain itu, sangat penting untuk mengkaji secara empiris dan mendalam bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara organik dan sinergis dengan kegiatan keagamaan sehari-hari santri mulai dari ibadah wajib, dzikir, pengajian, hingga kegiatan sosial keagamaan sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang seimbang, harmonis, dan kondusif bagi transformasi karakter yang mendalam dan berkelanjutan, di mana setiap aspek kehidupan di pesantren menjadi medan pembelajaran nilai-nilai luhur yang tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati secara spiritual dan diamalkan secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model pembelajaran berbasis karakter di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah, terutama melalui kegiatan keagamaan, dan mengeksplorasi dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang semakin meningkat, dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok pesantren modern darul hikmah Kedungwaru Tulungagung ”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok pesantren modern darul hikmah Kedungwaru Tulungagung . Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari?
2. Bagaimana pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari?
3. Bagaimana pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan Mufrodzat di Pondok pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menggambarkan karakter religius dalam kegiatan muhadharah
2. Menggambarkan karakter religius dalam kegiatan muhadatsah
3. Menggambarkan karakter religius dalam kegiatan Mufradat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok pesantren modern darul hikmah Kedungwaru Tulungagung memiliki kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur pendidikan karakter dengan mengeksplorasi cara-cara unik di mana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren. Studi ini memberikan wawasan baru mengenai pendekatan berbasis agama dalam membentuk karakter santri, menambah dimensi teoritis bagi

kajian pendidikan karakter yang selama ini lebih banyak dibahas dalam konteks sekolah umum.

Pendalaman Pemahaman terhadap Pendidikan Pesantren Dengan menggali lebih dalam praktik pendidikan di Pondok Pesantren, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran karakter dalam konteks pesantren modern. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi akademisi yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut pendekatan etnopedagogik yang digunakan dalam sistem pendidikan pesantren.

Pengembangan Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Agama Penelitian ini mengembangkan konsep teoritis baru dalam pendidikan karakter yang berbasis pada aktivitas keagamaan. Hal ini dapat mendorong studi lebih lanjut untuk menguji validitas dan efektivitas pendekatan yang berpusat pada agama dalam pembangunan karakter di institusi pendidikan lainnya..

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi: Bagi Asatidz Pondok pesanten

Relevansi bagi Praktisi Pendidikan Bagi para pendidik di lingkungan pesantren, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program-program pembelajaran karakter. Dengan memahami bagaimana kegiatan keagamaan dapat secara efektif membentuk karakter santri, pendidik dapat merancang kurikulum yang lebih terarah dan berdampak positif.

Panduan bagi Manajemen Pesantren Manajemen pesantren dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memperkuat faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran karakter melalui kegiatan keagamaan. Ini dapat menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan peningkatan dalam strategi pengajaran dan program keagamaan yang ada.

Acuan Kebijakan bagi Pembuat Regulasi Penelitian ini menyediakan wawasan penting yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan untuk mengembangkan regulasi yang mendukung integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius dalam kurikulum nasional. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan karakter dapat diformulasikan berdasarkan hasil temuan ini. Bagi Masyarakat sekitar pondok pesantren

Bagi Masyarakat dan Orang Tua Masyarakat, termasuk orang tua santri, mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses pembentukan karakter di pesantren. Pengetahuan ini dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka dalam mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter anak-anak mereka.

Dengan menyoroti manfaat teoritis dan praktis, penelitian ini tidak hanya berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, tetapi juga menawarkan solusi nyata untuk perbaikan praktik pendidikan dan kebijakan terkait pendidikan karakter di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di

Pondok pesantren modern darul hikmah Kedungwaru Tulungagung.

- a. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok pesantren modern darul hikmah Kedungwaru Tulungagung Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

- c. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis Karakter Santri.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diberikan untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang peneliti pakai dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok pesantren modern darul hikmah Kedungwaru Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran berbasis karakter

Pembelajaran sebagai bentuk pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas.¹⁰

Pembelajaran berbasis karakter dimaknai sebagai memasukan unsur-unsur karakter ataupun mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran suatu mata pelajaran.¹¹ Pembelajaran berbasis karakter adalah metode Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa selain akademik mereka.¹²

b. Karakter religius

Sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai upaya yang dilakukan seseorang secara kontinu di bawah bimbingan pendidik yang khusus menyelenggarakan kegiatan keagamaan Islam di lingkungan sekolah.¹³

c. Kegiatan Keagamaan

Aktivitas atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai, prinsip, atau ajaran agama, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, membina akhlak mulia,

¹⁰ Sutiah 2023, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

¹¹ Lestari, Dewi. 2024. *Pendidikan Karakter*. Sumatera Barat: Azzia karya Bersama.

¹² Nia Wayan Sri Rahayu: 2025 *Bunga Rampai Pendidikan Karakter*.

¹³ Az-Za'balawi, M. S. M. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.

dan mengamalkan ajaran agamanya.

2. Secara Operasional

Secara Operasioal, peneliti akan melaksanakan pengamatan tentang kegiatan serta perilaku santri yang dimaksud dengan Pembelajaran Berbasis Karakter Santri melalui kegiatan keagamaan di pondok pesanten ini diharapkan agar santri memiliki karakter religius Yang mampu diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan pondok pesantren maupun didalam masyarakat serta mampu memberikan pengaruh pada diri mereka baik itu dilihat dari sopan santun dalam berperilaku, gaya berbicara serta sikap toleransi, menghormati dan menghargai orang yang ada di lingkungan sekitar sehingga nilai-nilai Religius dijadikan sebagai pedoman hidup santri sebagai generasi muda Indonesia saat ini.